

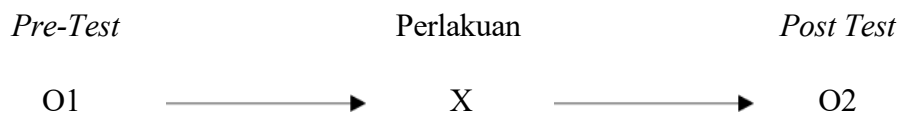
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pra-eksperimen*. Pada penelitian ini telah menggunakan model pendekatan *pre-post test* dalam satu kelompok (*one-group pre-post test design*), yaitu pengamatan melalui *pre-test*, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan atau intervensi, kemudian dilanjutkan dengan *post-test*. Dengan demikian, hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat dibandingkan dengan kondisi sebelum dilakukan perlakuan (Rachman, 2024).

Rancangan penelitian ini dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Sumber: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Rachman, 2024)

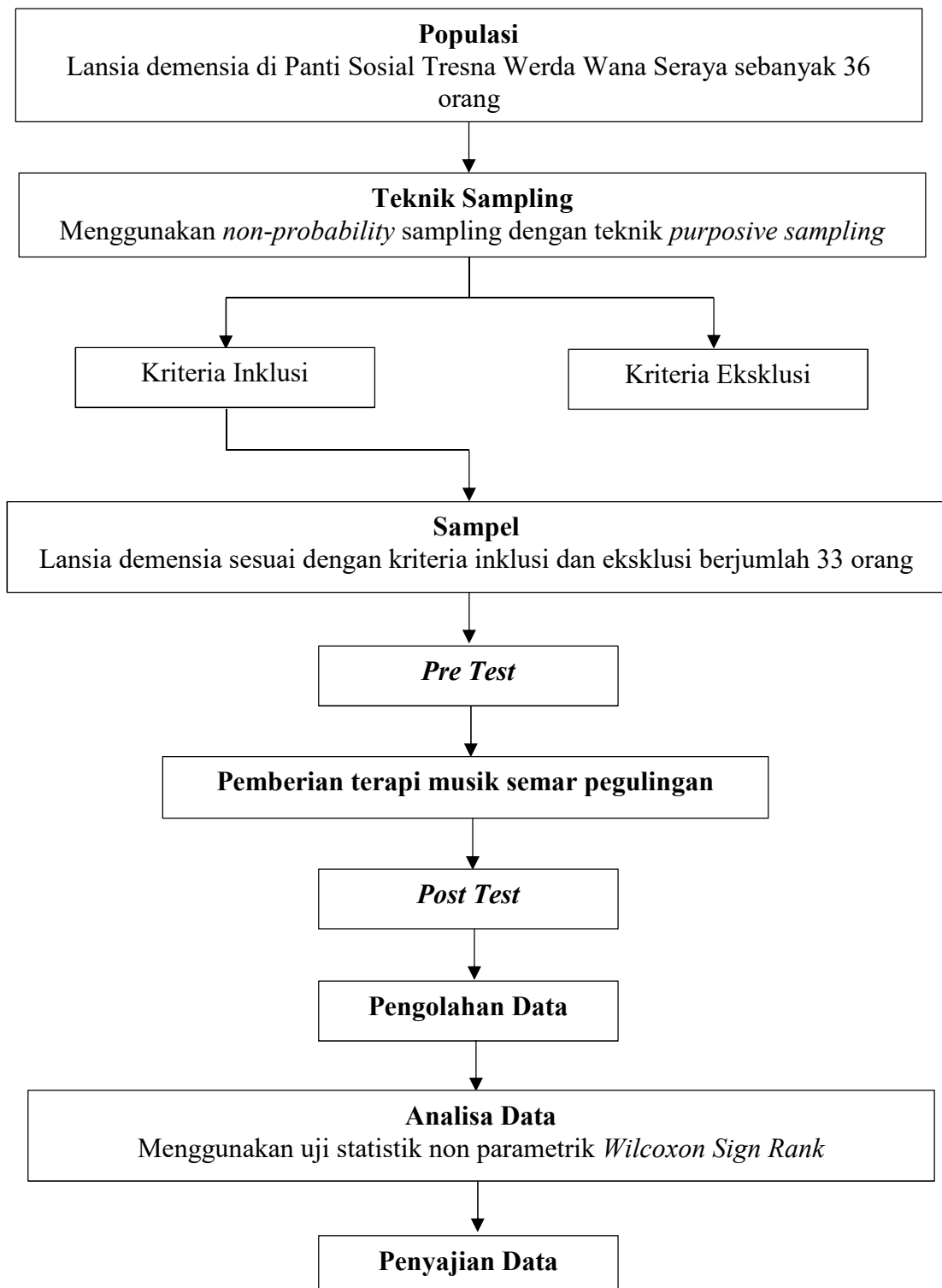
Keterangan:

- O1 : Pengukuran tingkat stres sebelum diberikan terapi musik semar pegulingan
- X : Intervensi terapi musik
- O2 : Pengukuran tingkat stres sesudah diberikan terapi musik semar pegulingan

Gambar 2 Rancangan Penelitian Pengaruh Terapi Musik Instrumental Semar Pegulingan Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia dengan Demensia di Panti Sosial Tresna Werda Wana Seraya Kota Denpasar.

B. Alur Penelitian

Alur penelitian Pengaruh Terapi Musik Instrumental Semar Pegulingan Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia dengan Demensia di Panti Sosial Tresna Werda Wana Seraya.



Gambar 3 Alur Penelitian Pengaruh Terapi Musik Instrumental Semar Pegulingan Terhadap Tingkat Stres Pada Lansia dengan Demensia di Panti Sosial Tresna Werda Wana Seraya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Sosial Tresna Werda Wana Seraya. Kegiatan penelitian ini berlangsung pada bulan Maret hingga Mei 2025.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya (Nursalam, 2023). Di Panti Sosial Tresna Werda Wana Seraya, populasi lansia dengan demensia yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 36 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Rachman, 2024). Adapun rumus untuk menentukan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang diambil adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

$$n = \frac{36}{1 + 36 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{36}{1 + 0,09}$$

$$n = \frac{36}{1,09}$$

$$n = 33$$

Maka didapatkan jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 33 orang.

a. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Nursalam, 2023). Alasan mengambil *sampling purposive* dikarenakan peneliti ingin mencari responden yang memiliki kriteria khusus dalam penelitiannya seperti pasien dengan penyakit demensia dan pasien demensia yang mengalami stres di Panti Sosial Tresna Werda Wana Seraya.

b. Unit analisis dan responden

Unit analisis dalam penelitian ini adalah subjek penelitian serta responden, yaitu pasien demensia yang berada di Panti Sosial Tresna Werda Wana Seraya.

c. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum dari subjek penelitian yang berasal dari populasi target yang dapat dijangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2023). Kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Lansia demensia yang ada di Panti Sosial Tresna Werda Wana Seraya.

2) Lansia demensia yang bersedia menjalani terapi musik semar pegulingan dan mampu menjalaninya dengan penuh.

3) Lansia demensia yang dapat berkomunikasi dengan baik

d. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang digunakan untuk mengeluarkan subjek penelitian yang tidak memenuhi syarat sebagai sampel, seperti: menolak untuk berpartisipasi, tidak memiliki tempat tinggal tetap, atau memiliki penyakit yang dapat mengganggu interpretasi hasil (Nursalam, 2023). Kriteria eksklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1) Lansia demensia yang tidak mampu untuk mendengar.

2) Lansia demensia dalam keadaan kritis.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data yang Dikumpulkan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer, yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumbernya. Data primer juga sering disebut sebagai data asli atau data terbaru. Untuk mengumpulkan data primer, peneliti dapat menggunakan berbagai metode, seperti wawancara, observasi, diskusi kelompok terarah, dan penyebaran kuesioner. Sedangkan data sekunder dikumpulkan secara tidak langsung melalui pihak atau dokumen yang tersedia (Anggita and Masturoh, 2018). Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa lembar kuesioner yang dikumpulkan sebelum dan setelah tindakan diberikan. Data sekunder yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data dari Panti Sosial Tresna Werda Wana Seraya tahun 2024.

- a. Karakteristik sampel (usia, pendidikan, pekerjaan, mekanisme koping, lama menderita demensia).
- b. Hasil pengisian kuesioner yang diisi oleh responden.

2. Cara Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data mencakup pendekatan kepada subjek penelitian dan pengumpulan karakteristik subjek yang relevan dengan kebutuhan penelitian. Langkah-langkah dalam pengumpulan data disesuaikan dengan desain penelitian dan jenis instrumen yang digunakan (Nursalam, 2023). Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner tingkat stres. Metode pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner PSS (*Perceived Stress Scale*) kepada subjek penelitian untuk diisi secara tertulis. Lembar kuesioner PSS diberikan dua kali kepada subjek penelitian untuk mengukur tingkat stres sebelum dan setelah terapi musik semar pegulingan diberikan.

Berikut merupakan langkah-langkah dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan
 - 1) Menyiapkan surat permohonan izin untuk penelitian di Jurusan Keperawatan
 - 2) Mengajukan surat izin untuk mendapatkan jumlah data lansia dengan demensia di Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya
 - 3) Mengajukan surat izin pengambilan data kepada Dinas Kesehatan Provinsi Bali
 - 4) Melakukan pendekatan secara formal kepada kepala dan staff Panti Sosial Tresna Werdha Wana Seraya dengan membawa surat izin penelitian serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian

5) Peneliti menyiapkan surat permintaan kesediaan seseorang untuk menjadi narasumber dan menyiapkan surat persetujuan untuk berpartisipasi (*Informed consent*). Peneliti kemudian menyiapkan alat penelitian yang diperlukan, seperti lembar dan kartu kuesioner.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Melakukan pendekatan resmi kepada kepala responden yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian yang dilakukan.
- 2) Menjelaskan kepada responden mengenai maksud dan tujuan penelitian ini serta memastikan kerahasiaan identitas responden.
- 3) Memberikan lembar persetujuan (*Informed consent*) secara langsung kepada responden sebagai bukti bahwa responden telah bersedia untuk dijadikan subjek penelitian.
- 4) Menyebarkan kuesioner secara langsung yang telah berisi karakteristik responden.
- 5) Melakukan pemilahan populasi yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi untuk dijadikan sebagai sampel.
- 6) Melakukan pengolahan data dengan menggunakan SPSS untuk mengetahui jumlah responden yang didapatkan.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner. Tingkat stres dalam menyelesaikan skripsi diukur dengan menggunakan kuesioner PSS (*Perceived Stress Scale*) yang disusun oleh Sheldon Cohen (1994). Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan untuk melihat tingkat stres (Olpin dan Hesson, 2009). Kuesioner ini menggunakan rating skala 0-40. *Perceived Stress Scale* (PSS-10) merupakan *self*

report questionnaire yang terdiri dari 10 pertanyaan dan dapat mengevaluasi tingkat stres beberapa bulan yang lalu dalam kehidupan subjek penelitian. Skor PSS diperoleh dengan reversing responses (sebagai contoh, 0=4, 1=3, 2=2, 3=1, 4=0) terhadap empat soal yang bersifat positif (pertanyaan 4, 5, 7 & 8) dan menjumlahkan skor jawaban masing-masing (Olpin & Hesson, 2009). Soal dalam *Perceived Stress Scale* ini akan menanyakan tentang perasaan dan pikiran responden dalam satu bulan terakhir ini.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses untuk menilai sejauh mana pengamatan mencerminkan prinsip keandalan instrumen dalam pengumpulan data. Instrumen harus mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas suatu pengukuran selalu berkaitan dengan kesesuaian dan ketepatan alat ukur yang digunakan (Nursalam, 2020). Teknik korelasi yang di gunakan adalah teknik korelasi *Product Moment*. Jika (r) hitung > dari (r) tabel, item tersebut dianggap valid, (r) hitung < dari (r) tabel, item tersebut dianggap tidak valid.

Instrumen PSS merupakan alat ukur yang sudah baku dan memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang baik. Instrumen PSS sebelumnya pernah dilakukan uji validitas oleh Olpin & Hesson (2009). Instrumen diuji dengan mengkorelasikan skor pada satu item dengan total item menggunakan *Pearson Product Moment* dengan signifikansi 0,05. Kuesioner diuji dengan IBM SPSS 22. pernyataan dinyatakan valid ($r \text{ hitung} \geq r \text{ table}$) dengan r hitung paling tinggi adalah item nomor 3 dan 5 ($r \text{ hitung} = 0,766$).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi hasil koreksi atau koreksi ketika fakta atau kenyataan diverifikasi atau dikonfirmasi beberapa kali dalam jangka waktu yang berbeda. (Nursalam, 2020). Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's alpha*, > konstan (0,60) pertanyaan reliabel dan jika nilai *Cronbach's alpha*, < konstan (0,60) pertanyaan reliabel.

Instrumen PSS sebelumnya pernah dilakukan uji reliabilitas oleh Olpin & Hesson (2009). Kuesioner diuji dengan IBM SPSS 22. Teknik pengujian reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach alpha* dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui IBM SPSS 22. Hasil uji pada 10 item kuesioner PSS sebesar 0,696 sehingga kuesioner ini reliabel untuk mengukur tingkat stres.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Secara manual pengolahan data memang tidak lagi umum diterapkan, namun masih bisa diterapkan dalam situasi dimana aplikasi pengolah data tidak tersedia. Tahapan analisis data secara manual menurut (Anggita and Masturoh, 2018) adalah sebagai berikut:

a. *Classifikasi*

Classifikasi adalah mengelompokkan data sesuai dengan sifat-sifat data yang telah ditentukan dengan menggunakan kolom atau baris.

b. *Coding*

Coding adalah proses penyusunan lembar kode yang berisi tabel yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dari alat ukur yang digunakan.

c. *Data entry*

Data entry adalah proses mengisi kolom dengan kode yang tepat sesuai dengan jawaban dari setiap pertanyaan.

d. *Editing*

Pengeditan merujuk pada proses pemeriksaan terhadap data yang telah dikumpulkan. Langkah ini dilakukan karena data mentah yang diperoleh mungkin tidak memenuhi standar atau tidak sesuai dengan kebutuhan. Tujuan pengeditan adalah untuk memperbaiki kekurangan atau mengoreksi kesalahan yang ada pada data mentah. Kekurangan dapat diperbaiki dengan mengulang proses pengumpulan data, sementara kesalahan dapat diatasi dengan menghapus data yang tidak memenuhi kriteria untuk dianalisis.

e. *Processing*

Processing adalah tahap setelah seluruh kuesioner diisi dengan lengkap dan benar, serta jawaban responden telah diberi kode dalam aplikasi pengolahan data di komputer.

f. *Cleaning data*

Cleaning data adalah proses memeriksa kembali data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan saat pengentrian data.

2. Teknik Analisis Data

a. Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi variabel independen yaitu terapi musik semar pegulingan dan variabel dependen yaitu tingkat stres pada pasien demensia. Selain itu, data tersebut juga memberikan gambaran mengenai karakteristik stres pada pasien demensia yang

menjadi responden, mencakup faktor-faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan jenis kelamin. Distribusi frekuensi dari hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk tabel. Untuk setiap variabel penelitian, analisis deskriptif univariat dilakukan dengan menggunakan perhitungan berdasarkan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = nilai presentase

f = frekuensi

n = jumlah total populasi

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk menilai pengaruh terapi musik semar pegulingan terhadap tingkat stres pasien demensia menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. Uji ini digunakan karena data tingkat stres sebelum dan setelah terapi tidak berdistribusi normal. Hasil analisis menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor stres pasien sebelum dan sesudah diberikan terapi musik semar pegulingan, dengan nilai p-value < 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa terapi musik instrumental semar pegulingan efektif dalam menurunkan tingkat stres pada pasien demensia.

Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengukur perubahan perilaku sebelum dan setelah pemberian intervensi, yaitu terapi musik semar pegulingan, dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* untuk membandingkan data interval antara *pre-test* dan *post-test* intervensi. Semua uji statistik dilakukan dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ (menggunakan program komputer). Jadi, jika hasil uji statistik menunjukkan nilai $p < 0,05$, maka ada

perubahan tingkat stres sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi musik semar pegulingan.

G. Etika Penelitian

Di Indonesia penelitian harus dilakukan dengan menjunjung prinsip etika yang tegas. Prinsip-prinsip ini bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek penelitian serta menjamin bahwa penelitian dilakukan dengan cara yang bertanggung jawab serta adil. Berikut adalah beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan dalam penelitian keperawatan di Indonesia menurut (Budiman *et al.*, 2024):

1. *Informed consent* (lembar persetujuan)

Informed consent adalah proses penting dalam penelitian, dimana subjek diberi penjelasan lengkap tentang penelitian sebelum memberikan persetujuan untuk berpartisipasi. Proses ini harus memenuhi beberapa kriteria, yaitu dilakukan secara sukarela tanpa tekanan atau paksaan, informatif dengan memberikan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian, prosedur, risiko, manfaat, serta hak-hak subjek. Selain itu, subjek penelitian harus benar-benar memahami informasi yang disampaikan agar mampu membuat keputusan rasional terkait partisipasi mereka. Terakhir, persetujuan yang diberikan harus didokumentasikan dengan baik untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas.

2. *Respect for autonomy*

Respect for autonomy adalah prinsip yang mewajibkan peneliti untuk menghormati hak-hak dan kebebasan subjek penelitian. Dengan kata lain, peneliti harus menghargai keputusan subjek untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian. Peneliti menyediakan formulir persetujuan (*informed consent*) agar

subjek memahami tujuan dan maksud penelitian serta menyadari dampak yang mungkin timbul dari partisipasi mereka.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Prinsip dari kerahasiaan mengharuskan peneliti untuk melindungi informasi pribadi responden penelitian agar tetap aman dan tidak dibagikan. Peneliti dilarang mengungkapkan data pribadi subjek kepada pihak lain tanpa izin dari subjek yang bersangkutan.

4. *The principle of justice* (keadilan)

Untuk memenuhi prinsip keadilan, peneliti perlu menjelaskan secara rinci seluruh prosedur penelitian kepada responden. Prinsip ini diterapkan dengan memastikan semua responden diperlakukan secara setara tanpa diskriminasi berdasarkan gender, agama, etnis, atau faktor lainnya.

5. *Beneficience* (manfaat)

Beneficience adalah prinsip yang mengharuskan peneliti untuk berupaya memberikan manfaat kepada subjek penelitian, yang nantinya akan berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan, tanpa membahayakan responden dan malah memberikan keuntungan bagi mereka.

6. *Non maleficience* (tidak membahayakan)

Non maleficience adalah prinsip yang mewajibkan peneliti untuk menghindari segala tindakan yang dapat merugikan subjek penelitian. Dengan demikian, peneliti tidak boleh salah dan harus mempertimbangkan kembali risiko serta manfaat yang mungkin muncul dari setiap tindakan yang diambil terhadap subjek.